

Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Dwi Ris Hasanah*, Sari Rahma Fitri
Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKES Darmo Medan
E-mail: asriarifatunnisa450@gmail.com

DOI:

Abstrak

Latar Belakang: Suami merasa cemas sewaktu mendampingi istri yang bersalin yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dihubungkan dengan tingkat kecemasan.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan faktor-faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan suami Menghadapi istri yang melahirkan secara spontan.

Metode: penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan *accidentalsampling*. penelitian ini dilakukan di Klinik Sehati Medan.

Hasil: mayoritas responden umur 31-35 tahun sebanyak 25 orang (48,1%), mayoritas pendidikan SMA 32 orang (61,5%), mayoritas responden berpenghasilan Rp. 1000.000,00-Rp. 2000.000,00 sebanyak 29 orang (55,8%). pada faktor keselamatan istri dan janin mayoritas ada pengaruh 40 orang (76,1%), faktor harapan jenis kelamin mayoritas berpengaruh 27 orang (51,9%), pada faktor tanggung jawab finansial tidak ada pengaruh 28 orang (53,8%) dan pada faktor anak lahir cacat ada pengaruh 31 orang (59,6%). Analisis data digunakan uji *chi square*.

Kesimpulan: ada hubungan faktor keselamatan istri dan janin dengan tingkat kecemasan ($p=0,04$), ada hubungan faktor harapan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan ($p=0,025$), tidak ada hubungan faktor tanggung jawab finansial dengan tingkat kecemasan ($p=0,254$), ada hubungan faktor anak lahir cacat dengan tingkat kecemasan ($p=0,004$). Dari hasil penelitian ini diketahui ada 3 faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan suami

Kata Kunci : Kecemasan Suami, Persalinan Spontan, Persalinan

Relationship between Factors Causing Anxiety and Husband's Anxiety Level Facing Wife in Spontaneous Delivery At Sehati Clinic Medan in 2023

Abstract

Background: *Husbands feel anxious when accompanying their wives in labor which is influenced by several factors associated with anxiety levels.*

Objective: *to determine the relationship between anxiety factors and the level of anxiety of husbands Facing wives who give birth spontaneously.*

Methods: *This study used an analytic research design with a cross sectional approach. Sampling using accidentalsampling. this research was conducted at the Sehati Clinic Medan.*

Results: *the majority of respondents aged 31-35 years as many as 25 people (48.1%), the majority of high school education 32 people (61.5%), the majority of respondents earn Rp. 1000,000.00-Rp. 2000,000.00 as many as 29 people (55.8%). on the safety factor of the wife and fetus the majority there is an influence of 40 people (76.1%), the factor of gender expectations the majority influences 27 people (51.9%), on the factor of financial responsibility there is no influence 28 people (53.8%) and on the factor of birth defects there is an influence 31 people (59.6%). Data analysis used chi square test.*

Conclusion: *there is a relationship between the safety factor of wife and fetus with anxiety level ($p=0.04$), there is a relationship between gender expectation factor with anxiety level ($p=0.025$), there is no relationship between financial responsibility factor with anxiety level ($p=0.254$), there is a relationship between birth defect factor with anxiety level ($p=0.004$). From the results of this study, it is known that there are 3 factors associated with the husband's anxiety level.*

Keywords: *Husband Anxiety, Spontaneous Labor, Delivery*

Pendahuluan

Pada tahun 2000 pemerintah merancang *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu strategi *making pregnancy safer* (MPS) adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. *Output* yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami

dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan (Depkes RI, 2001)

Kelahiran bayi merupakan suatu peristiwa penting yang dinantikan oleh sebagian besar perempuan karena membuat ibu menjadi seorang perempuan yang telah berfungsi utuh dalam kehidupannya. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh beberapa wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran baru sebagai

ibu pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan baik segi fisik maupun psikologis (Fatimah, 2009)

Dibutuhkan partisipasi suami menghadapi istri dari mulai kehamilan sampai persalinan antara lain: 1) memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri 2) mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan kesehatan terdekat minimal 4 kali selama kehamilan 3) memenuhi gizi bagi istri agar tidak terjadi kekurangan gizi (BKKBN, 2000)

Selama tahun 1970-an, berbagai organisasi wanita mulai menyampaikan agar pria diperbolehkan menemani pasangannya selama persalinan. kebutuhan akan dukungan bagi calon ibu selama persalinan terjadi bersamaan kebutuhan para pria untuk mengambil bagian lebih besar didalam kehidupan keluarga. berkembangnya peran baru pria sebagai anggota aktif didalam kehidupan keluarga, dan bukan sekedar pencari nafkah, telah diperluas dengan perannya didalam membantu kelahiran anak-anaknya. Tidaklah mudah untuk mengubah system rumah

sakit yang tadinya melarang pria memasuki ruang bersalin. Namun kampanye tersebut ternyata sangat berhasil sampai sekarang, Malahan sekarang ini banyak sekali penekanan pada suami untuk mendukung pasangannya selama persalinan sehingga suami dapat menjalankan peran ini (Nolan, 2004, hal. 145).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dr.Robert Mccall yang dimuat dalam majalah better parenting 1994, sekitar 11-65 % suami mengalami gejala-gejala yang mirip seperti yang dialami oleh ibu hamil, misalnya: kram pada kaki , mual-mual, dan mengidam atau disebut juga *couvades*. Sebenarnya, semua gejala itu bersumber dari perasaan cemas dan kadang kala juga perasaan takut yang dialami suami. (Musbikin, 2006, hal. 254).

Kecemasan suami menghadapi persalinan disebabkan oleh beberapa faktor: 1) kecemasan akan kesehatan istri dan bayi, 2) harapan jenis kelamin 3) kecemasan akan kebutuhan finansial yang semakin bertambah 4) kecemasan akan anak yang lahir cacat. (Murkoff, 2006, hal. 580).

Banyak suami melakukan melakukan berbagai hal untuk dapat melupakan kecemasannya, mereka dapat melupakan kekhawatirannya jika persalinan berjalan normal dan membantu mereka menghadapi nyeri yang sedang dialami pasangannya. perasaan bersalah karena mereka menganggap dirinya sebagai penyebab penderitaan istrinya sering muncul di benak calon ayah. (Nolan, 2004, hal. 151).

Berdasarkan data diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan suami menghadapi istri yang bersalin spontan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus s/d Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya menghadapi proses persalinan di Klinik Sehati sebanyak 60 ibu bersalin spontan. Sampel

dalam penelitian ini adalah suami yang mendampingi istri yang bersalin spontan di Klinik Sehati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan menentukan ketetapan absolute dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$$n = 52$$

Sampel yang diperoleh adalah 52 orang.

Hasil

Hasil penelitian tentang hubungan faktor-faktor penyebab kecemasan dengan tingkat kecemasan di Klinik Sehati Medan Tahun 2023 dengan jumlah responden adalah 52 orang suami yang mendampingi istrinya, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Suami Yang Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Karakteristik	F	%
---------------	---	---

Umum		
1.	20-25	3
2.	26-30	17
3.	31-35	25
4.	36-40	7
Tingkat Pendidikan		
1.	SD	2
2.	SMP	7
3.	SMA	32
4.	PT	11
Penghasilan		
1.	< Rp1 juta	5
2.	Rp 1 juta – 2 juta	29
3.	> Rp 2 juta	18

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik ibu bersalin mayoritas umur responden 31-35 tahun sebanyak 25 orang (48,1%), mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 orang (61,5%), dan mayoritas berpenghasilan Rp 1000.000,00 – Rp 2000.000,00 sebanyak 29 orang (55,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Keselamatan Istri Dan Janin Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Keselamatan Istri dan Janin	F	%
Tidak Pengaruh	13	25
Pengaruh	39	75
Total	52	100

Dari tabel di atas, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner faktor kecemasan pada keselamatan istri dan janin mayoritas ada pengaruh sebanyak 39 orang (75%) dan yang

tidak berpengaruh 13 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Tanggung Jawab Finansial Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Tanggung Jawab Finansial	F	%
Tidak Pengaruh	28	53,8
Pengaruh	24	46,2
Total	52	100

Dari tabel di atas, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner faktor kecemasan pada harapan jenis kelamin mayoritas ada pengaruh sebanyak 27 orang (51,9%) dan yang tidak ada pengaruh 25 orang (48,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Harapan Jenis Kelamin Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Harapan Jenis Kelamin	F	%
Tidak Pengaruh	25	48,1
Pengaruh	27	51,9
Total	52	100

Dari tabel di atas, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner faktor tanggung jawab finansial mayoritas ada pengaruh sebanyak 28 orang (53,8%) dan yang tidak berpengaruh 24 orang (46,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Anak Lahir Cacat Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Anak Lahir Cacat	F	%
-------------------------	---	---

Tidak Pengaruh	21	40,4
Pengaruh	31	59,6
Total	52	100

Dari tabel di atas, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner faktor kecemasan anak lahir cacat mayoritas ada pengaruh sebanyak 31 orang (59,6 %) dan tidak ada pengaruh sebanyak 21 orang (40,4 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak Pengaruh	10	19,2
Pengaruh	42	80,8
Total	52	100

Dari tabel di atas, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner tingkat kecemasan mayoritas suami mengalami kecemasan sebanyak 42 (80,8%) dan tidak cemas sebanyak 10 orang (19,2).

Tabel 7. Distribusi Hubungan Faktor Keselamatan Istri Dan Janin Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Keselamatan	Tingkat Kecemasan			P-Value
	Tidak cemas	Cemas	Total	

Istri dan Janin	f	%	f	%	f	%
Tidak Berpengaruh	6	50	7	50	12	100
Berpengaruh	4	10,3	35	31,5	39	100
Total	10	19,2	42	80,8	52	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden, ada 35 orang (31,5 %) yang mengalami kecemasan dan berpengaruh, sedangkan suami yang tidak cemas 6 orang (50%) dan tidak berpengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik di dukung dengan analisis *chi square* ada hubungan faktor keselamatan istri dan janin dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p=0,04$.

Tabel 8. Distribusi Hubungan Faktor Harapan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Harapan Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan						P- Valu e
	Tidak cemas		Cemas		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Berpengaru h	8	32	17	68	25	100	0,02 5
Berpengaru hi	2	7,4	25	92,6	27	100	
Total	10	19,2	42	80,8	52	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang mengalami kecemasan dan berpengaruh 25 orang (92,6%) sedangkan suami yang tidak cemas dan tidak berpengaruh 8 orang (32%). Hal ini didukung dengan hasil uji statistik dengan analisis chi square ada hubungan faktor harapan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p=0,025$

Distribusi Hubungan Faktor Tanggung Jawab Finansial Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Tanggung Jawab Finansial	Tingkat Kecemasan						P- Valu e
	Tidak cemas		Cemas		Tota l		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Berpengaru h	7	25	21	75, 2	28	100	0,25 4
Berpengaru hi	3	12, 5	21	87, 5	24	100	
Total	1 0	19, 2	42	80, 8	52	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang mengalami kecemasan dan berpengaruh 21 orang (12,5%) sedangkan suami yang tidak cemas dan tidak berpengaruh sebanyak 7 orang (25%). Hal

ini didukung dengan hasil uji statistik dengan analisis chi square tidak ada hubungan faktor tanggung jawab finansial dengan nilai $p=0,254$

Distribusi Hubungan Faktor Anak Lahir Cacat Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan Di Klinik Sehati Medan Tahun 2023

Faktor Anak Lahir Cacat	Tingkat Kecemasan						P-Value
	Tidak cemas		Cemas		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Berpengaruh	8	38,1	13	61,9	21	100	0,00
Berpengaruh	2	6,5	29	93,5	31	100	
Total	10	19,2	42	80,8	52	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang mengalami kecemasan dan berpengaruh 29 orang (93,5%) sedangkan suami yang tidak cemas dan tidak berpengaruh sebanyak 8 orang (38,1%). Hal tersebut didukung dengan analisis chi square ada hubungan faktor anak lahir cacat dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik nilai $p=0,000$.

PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 52 responden, diketahui mayoritas suami berumur antara 31-35 tahun sebanyak 25 orang (48,1%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo, (2003) bahwa umur seseorang berpengaruh terhadap kehidupannya. Menurut UNFD (2001) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi faktor-faktor kecemasan suami menghadapi istri yang bersalin karena dengan bertambahnya umur maka pengetahuan bertambah.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas suami berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (61,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock, (2004) bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas manusia, dan akan dianggap lebih berpengetahuan apabila mengecap pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas suami berpenghasilan Rp. 1000.000,00-Rp. 2000.000,00 sebanyak 29 orang (55,8%) . Menurut Keraf (2001), menyatakan bahwa pendapatan

berhubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.

Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis ini diterima pada faktor keselamatan istri dan janin yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan di Klinik Sehati Medan.

Data ini relevan dengan pendapat Bobak (2005) yang menyatakan suami yang ingin melindungi istri dari segala kemungkinan bahaya dan para calon ayah yang sangat khawatir tentang kesehatan dan

kesejahteraan bayinya yang belum hadir. suami akan merasa cemas pada hari-hari dan minggu-minggu menjelang tanggal persalinan yang diperkirakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka bahwa peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor kecemasan harapan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan suami. hal ini sesuai dengan teori yang ada menurut lusiawaty (2004) saat persalinan berlangsung , kebanyaka orang tua dapat menerima jenis kelamin bayinya tetapi kadang-kadang kekecewaan muncul dan di ungkapkan dengan jelas. suami akan merasa sedih dan kehilangan pada saat melahirkan karena melepaskan anak yang dibayangkan dan mulai menerima anaknya yang nyata.

Berdasarkan analisis statistik yang diperoleh maka bahwa peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis di tolak tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kecemasan tanggung jawab finansial dengan tingkat kecemasan suami.

penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasria nita (2007) yaitu suami yang mempunyai rasa percaya diri, pengaturan keuangan yag baik dan kondisi kerja yang baik akan mudah beradaptasi dengan tanggung jawab ini, begitu juga halnya dengan orang tua yang sudah mempersiapkan keuangan sejak pernikahan dimulai. (Nita, 2007)

Berdasarkan analisis statistik yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kecemasan anak lahir cacat dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasria nita (2007) suami dan istri sering merasa cemas karena kekhawatiran anak lahir cacat. suami dan istri akan megatisipasi kecemasan anak lahir cacat dengan cara melakukan atenatal care secara teratur, melindungi istri dari berbagai gangguan selama kehamilan dan pemenuhan nutrisi yang adekuat. Namun, kecemasan akan meningkat apabila istri pernah mengalami gangguan selama kehamilan dan

adanya riwayat keluarga dengan anak lahir cacat. (Nita, 2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 52 suami di Klinik Sehati Medan sebagai berikut: mayoritas suami menghadapi istri yang bersalin spontan berumur 31-35 sebanyak 25 orang (48,1%), mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 orang (61,5%), mayoritas berpenghasilan Rp. 1000.000-2000.000 sebanyak 29 orang (55,8%). Pada faktor-faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan yang mayoritas mengalami kecemasan pada keselamatan istri dan janin sebanyak 40 orang (76,1%) dan pada tingkat kecemasan yang mengalami kecemasan sebanyak 42 orang (80,8%). Hubungan faktor-faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan pada Faktor keselamatan istri dan janin dengan nilai $p=0,04$, pada faktor harapan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan nilai $p=0,025$, pada faktor tanggung jawab finansial

tidak ada hubungan dengan nilai $p=0,254$, pada faktor anak lahir cacat ada hubungan dengan nilai $p=0,00$.

Diharapkan kepada suami yang mendampingi istri bersalin spontan agar aktif menambah pengetahuan tentang persalinan agar dapat mengurangi kecemasan suami menghadapi istri yang bersalin.

Daftar Pustaka

- Bkkbn. (2012). Laporan Pendahuluan.Bps.Bkkbn Dan Kemenkes Ri. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Bobak, At.All (2010),Keperawatan Maternitass Jakarta: EGC
- Danuatmja & Meilisari (2006). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puspa Swara
- Fatimah, Siti, *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Primigravida*, Desember 2009, From [Http://Www.Mitrakeluarga.Net/Kemayoran/Htm.Com](http://www.Mitrakeluarga.Net/Kemayoran/Htm.Com)
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2007). *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Machfoedz, (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya

- Murkoff, Eisenberg, & Hatawhay (2006) *Kehamilan: Apa Yang Anda Hadapi Bulan Perbulan*. Jakarta: Arcan
- Musbikin, Imam (2006), *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Murkoff, Eisenberg, & Hatawhay (2010) *Kehamilan: Apa Yang Anda Hadapi Bulan Perbulan*. Jakarta: Arcan
- Musbikin, Imam (2016), *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nita, Hasria (2017), *Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Pervaginam*. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Nolan, Mary (2004), *Kehamilan & Melahirkan*. Jakarta: Arcan
- Nursalam (2003), *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rukiyah, At. All (2009). *Asuhan Kebidanan 2 (Persalinan)*. Jakarta: Tim
- Stoppard, Mirriam (2008). *Buku Pintar Kehamilan Minggu Perminggu*. Jakarta: Mitra Media
- Stuart, Gail W (2006), *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Videbeck, Sheila L (2008), *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.